



Aku dan Sahabatku

Marvellino Reinard Atmaja

(Marvel)



Tara Salvia

Centre of Excellence



Aku dan Radith sudah berteman sejak kita duduk di kelas 3. Kami sama-sama menyukai sepak bola. Kami selalu bermain bola bersama di saat waktu istirahat sekolah. Kami senang sekali membicarakan tentang pemain bola terkenal, teknik bermain bola, dan klub sepak bola.



Radith adalah sahabat yang baik dan sopan. Saat istirahat sekolah kita sering duduk satu meja bersama di kantin. Kita makan bersama-sama.

Suatu hari di sekolah saat kami makan di kantin, seperti biasa kami selalu bersama-sama. Hari itu aku makan donat, sedangkan Radith makan roti rasa coklat.

"Radith habis makan kita main bola yuk!" ajakku sambil makan *snack* milikku.

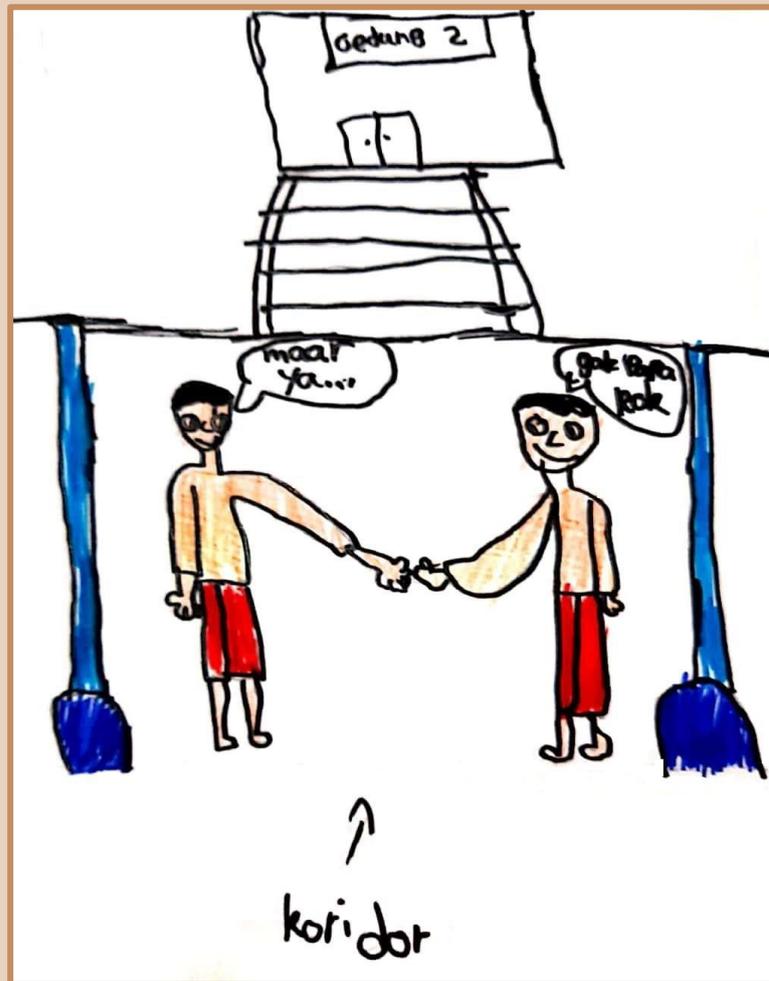
"Oke tapi kalau kita satu tim aku yang jadi *back* ya!" pinta Radith. "Oke Radith!" jawabku setuju.

Setelah selesai makan, kami bermain bola di lapangan. Aku mendapat tim A, sedangkan Radith tim B. Permainan pun dimulai. Aku menjadi *midfielder* yang bertugas untuk membantu *striker* memasukan bola ke gawang lawan. Sedangkan Radith menjadi *back* yang tugasnya untuk menghentikan bola saat diserang oleh lawan.

Kami tidak satu tim, tetapi kami tetap baik dan melakukan permainan sepak bola sesuai peraturan yang benar dan sportif.



Beberapa menit kemudian, aku tidak sengaja menendang kaki Radith. Radith terlihat kesakitan, ia terus memegang kakinya. Melihat hal itu aku merasa panik dan langsung bertanya, "Radith kamu gak apa-apa?" tanyaku dengan perasaan bersalah.



Kemudian aku meminta maaf pada Radith, tetapi Radith tidak memaafkanku karena permainan bola sedang berlangsung. Beberapa menit kemudian waktu permainan sudah selesai, aku dan teman-temanku berjalan menuju kembali ke gedung 2. Saat sedang berjalan ke

gedung 2, aku kembali meminta maaf lagi kepada Radith.

"Radith maaf ya tadi saat main bola." pintaku dan aku masih merasa bersalah.

"iya gak papa tapi jangan diulangi lagi, oke!" jawab Radith sambil memegangi kakinya.

Aku pun merasa lega sekali karena Radith tidak marah. "Oke Radith!" jawabku dengan lega.

Dari kejadian ini aku belajar bahwa kita bisa saja melakukan sesuatu kesalahan dengan tidak sengaja dan segera meminta maaf pada saat melakukan kesalahan adalah yang terbaik.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.